

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari masa lampau dalam menjalani masa kini dan masa yang akan datang dan tidak mungkin lepas dari budayanya sendiri. Sebagai generasi muda yang menjadi pewaris budaya harus mengetahui sejarah masa lampau untuk dapat menjaga, memelihara, dan melestarikan budaya yang ada. Tanpa mengenal budayanya sendiri, maka seseorang itu akan kehilangan identitas diri dan jati dirinya sebagai manusia.

Kekayaan suku bangsa di Indonesia khususnya di Kalimantan Tengah adalah sebuah harta warisan yang sangat berharga yang patut dibanggakan oleh kita sebagai generasi muda. Kebudayaan dan adat peninggalan zaman dahulu harus dilestarikan oleh generasi muda Suku Dayak dan patut diperkenalkan pada masyarakat Indonesia agar tidak pudar oleh waktu.

Manfaat Museum bagi perkembangan bangsa Indonesia dan dalam era ekonomi daerah sekarang, terutama dalam pembinaan kebudayaan nasional besar sekali peranannya. Karena museum merupakan tempat penyelamatan, pemeliharaan, pelestarian dan penyajian sejarah alam, sejarah ilmu pengetahuan dan sejarah Kebudayaan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat, baik untuk studi pendidikan maupun rekreasi.

Untuk menjaga warisan budaya leluhur agar generasi muda tetap mengenal budaya dan kekayaan alam dayak Kalimantan Tengah, pada tahun 1973 Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah mendirikan Museum Balanga yang berlokasi di Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya. Museum Balanga memiliki berbagai jenis koleksi hasil kebudayaan material (benda budaya) yang dikelompokkan menjadi koleksi ethnografi, historika, arkeologi, keramologika, numismatika, dan heraldika. Sementara benda alam (kekayaan alam Kalimantan Tengah) dikelompokkan menjadi koleksi biologika dan geologika.

Museum Balanga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan tradisi, budaya, dan kekayaan alam Kalimantan Tengah. Sementara keadaan Museum Balanga saat ini masih sebatas tempat memamerkan, menyimpan, dan memelihara saja tanpa memperhatikan suasana dan estetika sehingga kurang menarik dan komunikatif bagi pengunjung baik dari masyarakat Kalimantan Tengah sendiri maupun pengunjung dari luar daerah dan luar negeri. Dari hal tersebut diatas perancang merasa perlu merancang ulang Museum Balanga.

1.2 Identifikasi Masalah

Dayak adalah salah satu suku yang terkenal dengan adat dan budayanya yang masih kental. Kekayaan alam dan budaya Dayak Kalimantan Tengah akan pudar dan menghilang karena terkalahkan oleh budaya luar jika tidak dijaga dan diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia terlebih generasi muda Dayak sendiri. Masyarakat lebih tertarik kepada hal-hal baru yang modern dibandingkan kebudayaan sendiri padahal jika di tampilkan, kekayaan alam dan budaya

Kalimantan Tengah sangat menarik, unik, dan kaya bahkan mampu menarik wisatawan asing untuk lebih mengenal Dayak Kalimantan Tengah.

Sementara itu kebanyakan museum sekarang ini termasuk Museum Balanga, kurang diperhatikan desainnya sehingga lebih berkesan kuno, kaku, dan menakutkan dan tidak memiliki pesan yang mendalam.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Merancang ulang Museum Balanga yang sudah ada sehingga diharapkan secara visual mampu membuat pengunjung merasakan suasana etnik yang kental namun tetap modern mengikuti perkembangan zaman. Dari Desain museum diharapkan menimbulkan kesan yang menarik yaitu berkarakter Dayak dan mengandung filosofi Kalimantan Tengah. Dalam perancangannya desain akan memfokuskan pada suasana etnik yang kental pada setiap aplikasi desain dan menggunakan hal-hal yang berbau kedaerahan seperti penataan ruang, ornamen dan material yang digunakan.

Agar dapat membuat pengunjung dapat merasakan kesan yang berbeda dan mendalam, maka museum didesain untuk dapat membuat pengunjung tidak hanya dapat melihat namun juga merasakan dan mengalami sendiri cerita yang terkandung dalam setiap barang koleksi.

1.4 Rumusan Masalah

Interior sebuah museum bukan dirancang hanya untuk meletakkan barang koleksi dan memamerkannya. Lebih dari itu interior museum yang mampu bercerita tentang filosofi dan suasana tema museum mampu memberikan informasi yang lebih kaya dan kesan yang berbeda kepada pengunjung.

Maka dalam rancangan museum ini dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang desain interior museum yang mampu bercerita dan memberi suasana yang mendalam tentang etnik dan kebudayaan Dayak Kalimantan Tengah melalui tema natural dan etnik serta konsep Tambun Bungai?

2. Bagaimana mendesain museum budaya yang modern, unik dan mengikuti perkembangan jaman?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Menghasilkan desain interior museum yang mampu bercerita dan memberi suasana yang mendalam tentang etnik dan kebudayaan Dayak Kalteng.
2. Menghasilkan desain interior museum budaya yang menarik untuk masyarakat segala usia dan wisatawan dalam maupun luar negeri melalui desain yang modern dan mengikuti perkembangan jaman.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan perancangan ulang Museum Balanga ini diharapkan mampu meningkatkan rasa cinta masyarakat Dayak terhadap alam dan budayanya yang kaya serta mampu mengenalkan kekayaan alam dan budaya Kalimantan Tengah kepada masyarakat Indonesia dan wisatawan asing.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Pengunjung museum ini adalah dari segala usia dan ruang lingkup perancangan proyek ini yaitu :

Area Lobby

Area lobby yang menyatu dengan area resepsionis didesain dengan nuansa rumah betang namun dengan kesan yang modern.

Area Pameran Tetap

Area pameran tetap dibagi menjadi beberapa area sesuai dengan penggolongan jenis-jenis barang koleksi, yaitu :

1. Area kekayaan alam
2. Area kelahiran dan pernikahan
3. Area kehidupan

4. Area peralihan ruang
5. Area karya seni
6. Area pra-pasca kemerdekaan RI
7. Area kematian

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

Bab I - PENDAHULUAN

Berisikan latarbelakang masalah, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II - STUDI LITERATUR

Berisikan studi literatur mengenai sejarah museum, jenis museum, ergonomi, tinjauan terhadap budaya dan kekayaan alam Kalimantan Tengah, tinjauan proyek, dan studi banding terhadap museum sejenis.

Bab III - DESKRIPSI PERANCANGAN MUSEUM BALANGA

Berisikan deskripsi objek studi yang mencakup deskripsi proyek, *site*, analisis fungsi dan *site, flow activity*, kebutuhan dan kriteria ruang, *zoning blocking*, dan implementasi konsep dan tema pada desain

Bab IV - PERANCANGAN MUSEUM BALANGA

Pembahasan mengenai ide perancangan yang sudah dituangkan dalam bentuk lembar kerja disertai pembahasan secara singkat.

BAB V - SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan hasil simpulan dari perancangan yang sudah dilakukan serta saran, terutama bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik yang sama.